

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks serta melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya masih banyak siswa yang kurang antusias untuk belajar dan membolos terutama dalam mata pelajaran yang mereka anggap sulit dan membosankan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa melalui suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam aktivitas dan penguasaan materi (Hanafiah dan Suhana,2004:26).

Berdasarkan observasi di kelas VII_A SMP N 1 Sukau diperoleh keterangan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas VII_A di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai biologi tahun pelajaran 2011-2012 adalah 57.06. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Standar yang ditentukan sekolah

untuk pelajaran biologi adalah 60, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena beberapa masalah dalam pembelajaran diantaranya adalah guru belum pernah menggunakan model-model pembelajaran yang membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu digunakan model pembelajaran yang dapat membuat aktivitas belajar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat membuat guru tidak lagi menjadi sumber informasi yang menyebabkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak menguasai materi dengan baik.

Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran langsung, yakni ceramah, dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran ini, masih banyak siswa yang mengobrol, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan apabila diberikan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan melainkan menunggu pekerjaan dari temannya, dan mengandalkan teman yang kemampuan akademik tinggi untuk mengerjakan tugas, sehingga ketika guru sesekali menerapkan belajar kelompok masih banyak siswa yang menguasai kelompoknya maka diskusipun belum berjalan optimal.

Pada model pembelajaran langsung peran guru terlihat sangat dominan dan siswa cenderung menganggap guru sebagai pentransfer pengetahuan sehingga pengetahuan yang siswa miliki hanya sebatas apa yang diberikan guru dan siswa pun terlihat pasif saat kegiatan pembelajaran. Oleh karena

itu, perlu adanya upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang mampu membuat siswa lebih aktif sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka semakin baik hasil belajar yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang selain dapat meningkatkan prestasi siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini perlu dilakukan karena model pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menampakkan wujudnya dalam bentuk belajar kelompok. Dalam belajar kooperatif anak tidak diperkenankan mendominasi atau menggantungkan diri pada orang lain, tiap anggota kelompok dituntut untuk memberikan urunan bagi keberhasilan kelompok karena nilai hasil belajar kelompok ditentukan oleh rata-rata hasil belajar individu siswa (Abdurrahman 1999:122)

Suasana dalam pembelajaran kooperatif dijelaskan oleh Johnson (Lie,2003:7) sebagai berikut. Suasana belajar pembelajaran kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh persaingan dan memisah-misahkan siswa.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT), dimana siswa ditempatkan di dalam sebuah kelompok untuk menyelidiki suatu topik atau pokok bahasan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Untuk teknis pelaksanaannya, Nurhadi dkk (2004:81) mengatakan bahwa pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam hal berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok. Diharapkan dari kegiatan ini aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat sehingga hasil belajar siswa optimal.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, pembelajarannya menggunakan model NHT mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran NHT (Martina 2011:39), selain itu berdasarkan hasil penelitian (Astuti 2009:2) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif NHT terhadap penguasaan materi pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009, Dan juga hasil penelitian (Irya 2010:58) bahwa Rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajarn NHT lebih tinggi dibandingkan menggunakan media gambar dengan metode diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar untuk di kelas VII_A SMP N 1 Sukau. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII_A di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru untuk menggali aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran tipe NHT, sumbangan informasi dan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga agar masalah ini lebih terarah dan lebih jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Pembelajaran kooperatif NHT merupakan pembelajaran yang aktivitasnya terpusat pada siswa dalam bentuk kelompok, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda, guru mengajukan pertanyaan

kepada para siswa, pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum, para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

3. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, yang terdiri atas bekerjasama dengan teman, melakukan investigasi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan menarik kesimpulan.
4. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang diperoleh dari rata-rata nilai hasil *pretest* dan *posttest*.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Sukau kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.
6. Materi pokok yang diteliti yaitu KD. 7.1 “Ekosistem Dan Saling Hubungan Antara Komponen Ekosistem”.

F. Kerangka Pikir

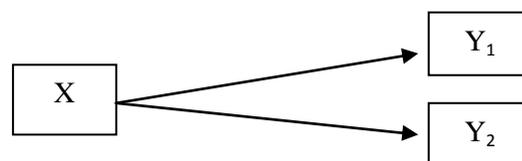
Pelajaran Biologi termasuk salah satu mata pelajaran IPA yang kurang dipahami oleh siswa SMP karena materi Biologi banyak yang bersifat hapalan dan pemahaman yang mendalam.

Di SMP Negeri 1 Sukau nilai Biologi pada materi pokok Ekosistem Dan Saling Hubungan Antara Komponen Ekosistem masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan

metode ceramah tanpa memperhatikan aktivitas belajar yang berpusat pada siswanya. Pembelajaran dengan metode ceramah cenderung berjalan satu arah dari guru ke siswa, menyebabkan pembelajaran terkesan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa saja. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT semoga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui tahap kegiatan penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah atau soal dalam kelompoknya dan diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat tanpa merasa takut salah. Oleh karena itu tidak tampak lagi mana siswa yang unggul karena semuanya berbaur dalam satu kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadap kelompoknya tersebut. Dengan demikian, melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT, aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat. Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan variabel terikatnya adalah aktifitas belajar dan hasil belajar siswa biologi pada materi pokok ekosistem.

Gambar 1. Model hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat:



Keterangan : X = Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Y₁ = Aktifitas belajar siswa

Y₂ = Hasil belajar Siswa

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *NHT* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok Ekosistem Dan Saling Hubungan Antara Komponen Ekosistem di SMP Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat.
2. H_0 = Penerapan model pembelajaran *NHT* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem Dan Saling Hubungan Antara Komponen Ekosistem di SMP Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat .
 H_1 = Penerapan model pembelajaran *NHT* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem Dan Saling Hubungan Antara Komponen Ekosistem di SMP Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat .